BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Instasi

Sejarah Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan (PPPGL) dimulai dengan dibentuknya Seksi Geologi Marin dan Seksi Geofisika Marin pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi (P3G) tahun 1979. Pada tanggal 6 Maret 1984 kedua seksi tersebut kemudian ditingkatkan menjadi Pusat Pengembangan Geologi Kelautan (PPGL) di bawah Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral berdasarkan SK Menteri Pertambangan dan Energi No. 1092 Tahun 1984.

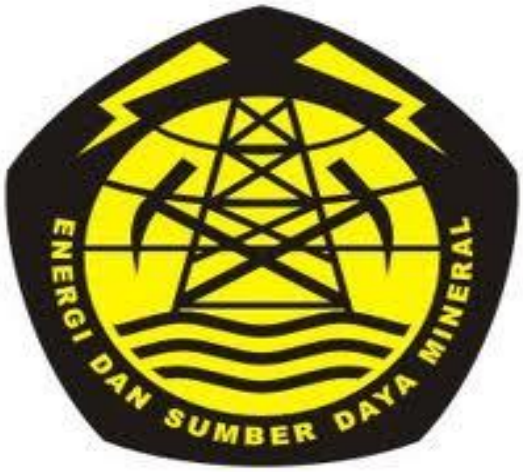
Pada awal berdirinya, PPGL didukung oleh empat bidang teknis, yaitu : Bidang Geologi Kelautan, Bidang Geofisika Kelautan, Bidang Sarana Operasi Kelautan, Bidang Manajemen Informasi dan Bagian Umum, dengan jumlah sumber daya manusia 164 orang. Sarana dan prasarana yang dimiliki sebagian berasal dari P3G. Dalam perjalanannya, PPGL telah membangun Kapal Peneliti Geomarin I dan memiliki berbagai peralatan survei pantai. Kapal Peneliti Geomarin I diopeasikan untuk mendukung kegiatan pemetaan geologi kelautan bersistem skala 1:250.000 di perariran dangkal. Peralatan survei pantai dioperasikan untuk mendukung kajian geologi kelautan tematik di kawasan pesisir. Selanjutnya berdasarkan SK Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 150 Tahun 2001, PPGL dimekarkan menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan (PPPGL) di bawah Badan Litbang Energi dan Sumber Daya Mineral.

Pada era tersebut PPPGL berkembang dengan semangat menuju kemandirian, sejalan dengan lingkungan strategis globalisasi, AFTA, perkembangan industri kelautan yang pesat, Otonomi Daerah dan kemitraan. Peraturan Menteri ESDM No. 0030 Tahun 2005 mengukuhkan kembali PPPGL sebagai penunjang dalam upaya meningkatkan investasi sektor ESDM terutama penyediaan data klaim atas wilayah landas kontinen, dan peningkatan status cekungan migas di laut. Sesuai dengan tugas dan fungsinya, PPPGL mempunyai tugas melaksanakan litbang bidang geologi kelautan di seluruh wilayah Laut Indonesia dalam rangka menunjang pembangunan Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral.

Untuk melaksanakan tugas tersebut prioritas pokok kegiatan adalah melakukan pengembangan litbang di kawasan pantai dan laut, pengembangan kelembagaan menuju kemandirian dan pengembangan pelayanan jasa riset dan teknologi.Penyelidikan dan pemetaan geologi kelautan pada dekade terakhir ini makin ditingkatkan terutama pada pencarian sumber daya mineral yang bernilai strategis dan ekonomis dalam menunjang pembangunan nasional. Hal ini sehubungan dengan makin terbatasnya sumber daya mineral dan energi di darat. Kegiatan tersebut merupakan perwujudan akan tanggung jawab pemerintah dan negara dalam menggali potensi sumber daya mineral dan energi yang terdapat di dasar laut, mulai kawasan pantai, perairan pantai hingga ke batas terluar Landas Kontinen termasuk Zona Ekonomi Eksklusif.

2.2 Logo Instansi

Gambar 2.1 dibawah ini merupakan logo dari Instansi Pusat Penelitian Dan Pengembangan Geologi Kelautan.



Gambar 2.1 logo Instansi Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan

2.3 Badan Hukum Instansi

Pusat Pengembangan Geologi Kelautan (PPGL) di bawah Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral berdasarkan SK Menteri Pertambangan dan Energi No. 1092 Tahun 1984.Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM No. 0030/2005 tanggal 20 Juli 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen ESDM, PPPGL, merupakan salah satu unit yang berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral.

2.4 Struktur Organisasi dan Job Description

Profil Kelembagaan PPPGL mempunyai tugas menyelenggarakan penelitian dan pengembangan bidang geologi kelautan. Dalam melaksanakan tugasnya PPPGL menyelenggarakan fungsi-fungsi :

a. Perumusan pedoman dan prosedur kerja.
b. Perumusan rencana dan program penelitian dan pengembangan berbasis kinerja.
c. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan pemetaan geologi, geokimia, dan geofisika kelautan, serta pengelolaan sarana dan prasarana penelitian dan pengembangan;
d. Perumusan rekomendasi batas landas kontinen Indonesia.
e. Pengelolaan kerja sama kemitraan penerapan hasil penelitian dan pelayanan jasa teknologi, serta kerja sama penggunaan sarana dan prasarana penelitian dan pengembangan.
f. Pengelolaan sistem informasi dan layanan informasi, serta sosialisasi dan dokumentasi hasil penelitian dan pengembangan teknologi.
g. Penanganan masalah hukum dan hak atas kekayaan intelektual, serta pengembangan sistem mutu kelembagaan penelitian dan pengembangan teknologi;
h. Pembinaan kelompok jabatan fungsional Pusat.
i. Pengelolaan ketatausahaan , rumah tangga, administrasi keuangan, dan kepegawaian pusat.
j. Evaluasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan bidang geologi kelautan
k. Struktur Organisasi

Gambar 2.2 dibawah ini merupakan struktur organisasi dari Instansi Pusat Penelitian Dan Pengembangan Geologi Klautan (PPPGL).



Gambar 2.2 Struktur Organisasi PPPGL

Struktur organisasi PPPGL terdiri dari :

a. Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas melaksanakan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan ketatausahaan Pusat.
b. Bidang Sarana Penelitian dan Pengembangan, mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana penelitian dan pengembangan Pusat.

c. Bidang Program, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan rencana dan program, serta penyusunan akuntabilita kinerja, pelaporan dan dokumentasi kegiatan penelitian dan pengembangan bidang geologi kelautan.
d. Bidang Afiliasi, mempunyai tugas melaksanakan kerjasama, serta penyebarluasan informasi hasil penelitian dan pengembangan teknologi Pusat.
e. Kelompok Fungsional, mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan pelayanan jasa penelitian dan pengembangan di bidang energi dan sumber daya mineral, serta melaksanakan tugas lainnya yang didasarkan pada keahlian dan atau keterampilan tertentu sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kelompok Fungsional

Kelompok fungsional terdiri dari beberapa kelompok kerja dan diklasifikasikan berdasarkamasing-masing oleh Koordinator Kelompok Kerja, beberapa kelompok kerja yang ada di unit Puslitbang Geologi Kelautan, diantaranya :

a. Aplikasi Geologi Kelautan
b. Geoteknik Kelautan
c. Rekayasa Infrastruktur Kawasan Pesisir & Lepas Pantai
d. Sumber Daya Energi Kelautan
e. Cekungan Migas Kelautan
f. Energi Alternatif Kelautan
g. Gas dangkal / Gas Biogenik

h. Sumber Daya Mineral Kelautan

i. Sumber Daya Mineral Hydrothermal Kelautan

j. Sumber Daya Mineral & Radioaktif Kelautan

k. Pemetaan Geologi Kelautan, Sistematik Regional dan Landas Kontinen

l. Pemetaan Geologi Kelautan

m. Pemetaan Geologi Regional dan Geoinformasi

n. Kajian landas kontinen dan Pulau pulau kecil

2.5 Visi Dan Misi

Menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan yang PROFESIONAL, UNGGUL, dan MANDIRI di bidang Energi dan Sumber Daya Mineral.

Misi :

a) Melaksanakan litbang dan pemetaan geologi kelautan dan potensi energi sumber daya mineral kawasan pesisir dan laut.
b) Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan sarana-prasarana litbang.
c) Memberikan kontribusi dalam perumusan evaluasi, dan rekomendasi kebijakan potensi energi dan sumber daya mineral di wilayah landas kontinen Indonesia.
d) Memberikan pelayanan jasa teknologi dan informasi hasil litbang.
e) Melaksanakan pengembangan sistem mutu kelembagaan dan HAKI litbang .

Tujuan :

a) Peningkatan investasi di sektor energi dan sumber daya mineral
b) Pengembangan kawasan perbatasan .
c) Peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup .
d) Penguatan kelembagaan .

Sasaran :

a) Penelitian dan pengembangan pemetaan dan inventarisasi potensi sektor energi dan sumber daya mineral
b) Terciptanya dukungan dalam perumusan kebijakan batas landas kontinen Indonesia
c) Tercapainya dukungan informasi dan jasa teknologi geologi kelautan
d) Tercapaiya kompetensi sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sistem mutu litbang

2.6 Hasil Kegiatan

2.6.1 Pemetaan Geologi Kelautan Sistematik Skala 1:250.0000

Merupakan rangkaian kegiatan inventarisasi data dasar geologi dan geofisika kelautan wilayah Indonesia; meliputi peta batimetri, sebaran sedimen permukaan dasar laut, ketebalan sedimen Resen, anomali magnet total, gaya berat dan geologi bawah permukaan; yang diperlukan sebagai bahan kajian potensi energi dan sumber

daya mineral di dasar laut. Pemetaan ini telah menyelesaikan 53 lembar peta atau hampir 15% dari seluruh pemetaan untuk seluruh wilayah Perairan Indonesia yang berjumlah 365 lembar peta yang mencakup wilayah di Paparan Sunda, Laut Cina Selatan, Laut Jawa, Selat Sunda, sebagian Perairan Selat Malaka dan Riau, Kalimantan Barat dan sebagian Selat Makasar.

2.6.2 Kompilasi Geologi Kelautan Regional Skal 1:1.000.000

Merupakan upaya integrasi data geologi kelautan baik primer maupun sekunder dengan memetakan pola struktur, stratigrafi dasar laut serta proses geodinamikanya, sehingga diharapkan dapat mendukung kebutuhan akan informasi geologi bagi evaluasi secara regional. Kegiatan ini telah menyelesaikan 20 lembar peta atau 70% dari seluruh lembar peta yang berjumlah 28 lembar peta seluruh Indonesia yang mencakup wilayah di Laut Jawa, Selat Malaka dan Riau, Laut Cina Selatan, Selat Makasar dan Sulawesi, Perairan Maluku, Sumba dan Banda.

2.6.3 Penyelidikan Geologi Kelautan Tematik

Kegiatan ini diarahkan pada penyelidikan geologi di wilayah pantai dan perairan di sekitarnya, guna menunjang pengelolaan dan pelestarian potensi lingkungan pantai dan perairan sekitarnya di wilayah pantai Indonesia, terutama yang erat kaitannya dengan pengembangan kawasan secara terpadu untuk mendukung pengelolaan wilayah di sektor perekonomian dan industri strategis serta kerekayasaan. Penyelidikan ini dilakukan di daerah-daerah prospek dan pusat pertumbuhan; berjumlah 83 lokasi, yaitu pantai utara Jawa, sebagian pantai selatan

Jawa Barat, Bali, Lombok, Sumbawa, Bengkulu, Lampung, Riau dan sebagian Sulawesi.

2.7 Tugas Pokok dan Fungsi

PPPGL mempunyai tugas menyelenggarakan penelitian dan pengembangan bidang geologi kelautan. Dalam melaksanakan tugasnya PPPGL menyelenggarakan fungsi-fungsi :

1. Perumusan pedoman dan prosedur kerja.
2. Perumusan rencana dan program penelitian dan pengembangan berbasis kinerja.
3. Penyeleggaraan penelitian dan pengembangan pemetaan geologi, geokimia, dan geofisika kelautan, serta pengelolaan sarana dan prasarana penelitian dan pengembangan.
4. Perumusan rekomendasi batas landas kontinen Indonesia.
5. Pengelolaan kerja sama kemitraan penerapan hasil penelitian dan pelayanan jasa teknologi, serta kerja sama penggunaan sarana dan prasarana penelitian dan pengembangan.
6. Pengelolaan sistem informasi dan layanan informasi, serta sosialisasi dan dokumentasi hasil penelitian dan pengembangan teknologi.
7. Penanganan masalah hukum dan hak atas kekayaan intelektual, serta pengembangan sistem mutu kelembagaan penelitian dan pengembangan teknologi.
8. Pembinaan kelompok jabatan fungsional Pusat.

9. Pengelolaan ketatausahaan, rumah tangga, administrasi keuangan, dan kepegawaian pusat.
10. Evaluasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan bidang geologi kelautan